



TERKESAN AMBURADUL

Dua Proyek Terancam tak Selesai Tepat Waktu

BAGANSIPIAPI (HR)- Dua pekerjaan proyek yang berada di Kepenghuluan Labuhan Tangga Baru, Kecamatan Bangko, terancam amburadul dan terancam tak selesai karena waktu hanya tersisa 1,5 bulan. Peralnya hingga saat ini kontraktor atau pemenang proyek belum maksimal melakukan pekerjaan.

Dua proyek tersebut adalah penimbunan jalan poros dengan geotextile dan base A RT 008 dengan anggaran dari APBD Rohil tahun 2014 sebesar Rp1,8 miliar yang dikerjakan CV Anugrah Mulia Teknik. Lalu proyek awcas dan penimbunan di RT 03-RT 06.

Kadus Dusun I, Mujan, mengatakan pekerjaan proyek penimbunan jalan poros ini sebatas ditimbun tanah, warga mengaku sangat sulit mengeluarkan buah sawit dari kebun. Apalagi jika hujan turun menyebabkan jalan lembek dan hancur. "Becek dan berlumpur lebih baik jangan dibangun, bukannya mempermudah, malah sebaliknya," ujarnya, Senin (24/11). Padahal, jalan poros ini jalan utama masyarakat untuk masuk dan keluar kampung. Selain itu jalan ini akses warga untuk mengangkut hasil pertanian.

Hal senada juga disampaikan Datuk Penghulu Labuhan Tangga Baru, Iwan yang mengharapkan proyek tersebut secepatnya dikerjakan dan dituntaskan. Peralnya jika proyek ini tidak selesai, tentu mubazir. Yang lebih sedih lagi aparat kepenghuluan dan masyarakat sudah capek mengusulkan dari tahun lalu. "Kita mendesak kontraktor harus bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, apa pun dan bagaimana caranya ini harus selesai," ucap Iwan.

Peralnya, jika pekerjaan dua proyek di desanya tersebut tidak selesai tepat waktu, ia meragukan program pembangunan ini akan dimunculkan tahun depan. "Dihitung waktu pengerjaan sudah berjalan tiga bulan yang lalu sedangkan waktu penyelesaian selama 90 hari kalender, kok belum selesai juga ada apa ini," tanya Iwan lagi.

Padahal, kondisi cuaca selama ini sangat mendukung. Apalagi terik panas matahari kemarin berlangsung selama sebulan. Jika pihak kontraktor beralasan bahwa dikarenakan faktor tingginya tingkat curah hujan, rasanya tidak masuk akal. "Kami melihat pekerjaan baru sebatas profil dengan timbunan tanah sepanjang 300 meter. Padahal, proyek itu adalah jalan awcas yang harus ditimbun dengan base sepanjang 4 Km," beber Iwan.

Iwan juga menyesalkan iktikad bak dari kontraktor CV Tri Putra Utama yang mengerjakan proyek penimbunan dan awcas RT 03-RT 06 senilai Rp1,6 M yang kini pekerjaan belum tersentuh, padahal plang perusahaan sudah terpasang. "Kita mendesak Bina Marga dan PPTK menegur kontraktor untuk segera menuntaskan 2 proyek di desa kami. Atau depan di-blacklist perusahaan tersebut," pungkas Iwan. (put)